

## BAB II

### TINJAUAN UMUM AUTISME DAN SEKOLAH KHUSUS AUTIS

#### 2.1 TINJAUAN UMUM TENTANG ANAK

##### ➤ Anak

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anaklah sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima di masa kanak-kanaknya. Dengan kata lain, kondisi seseorang di masa dewasa adalah merupakan hasil dari proses pertumbuhan yang diterima di masa anak-anak.

Adapun faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

#### 2.2 TINJAUAN UMUM TENTANG ANAK AUTIS

##### ➤ Pengertian dan Sejarah Autisme

Istilah autisme berasal dari kata "*autos*" yang berarti sendiri dan "*isme*" yang berarti aliran. Dengan demikian autisme berarti suatu paham yang tertarik pada dunianya sendiri ( Leo Kanner, 1943 ). Sedangkan autistik adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks seperti komunikasi, interaksi sosial, pengenalan lingkungan dan imajinasi (Lovaas, O.I,1991).

Autis atau biasa di sebut PDD ( *pervasive developmental disorder* ) merupakan kelainan perkembangan otak yang membuat anak sulit untuk dapat beradaptasi dengan keadaan sekitar.

Pikiran autis memiliki kecenderungan untuk melihat pikiran diri sendiri sebagai pusat atau centre of universe<sup>1</sup>. Anak autis memiliki karakteristik :

- Selektif berlebihan terhadap rangsang
- kurangnya motivasi untuk menjelajahi lingkungan baru
- respon stimulasi diri sehingga mengganggu integrasi social
- respon unik terhadap imbalan ( *reinforcement*) khususnya imbalan dari stimulasi diri.
- Berpikir kaku.
- Tidak menyukai bentuk-bentuk yang rumit.

perilaku autistik dapat digolongkan dalam 2 jenis :

1. perilaku ekspresif ( berlebihan ) :
  - hiperaktif dan tantrum ( mengamuk ) menjerit, menyepak,dll
  - menyakiti diri sendiri ( self abuse )
2. perilaku defiktif ( berkekurangan )
  - gangguan dalam berbicara
  - perilaku social yang kurang sesuai
  - defiktif sensori . anak autis terlihat seperti tuli, menangis tanpa sebab, melamun.

#### ➤ **Gejala-Gejala Autis**

Gejala-gejala autis pada anak (Siegel, 1996) :

- visual thinking  
mudah memahami hal konkrit ( dapat dilihat dan dipegang ) dari pada hal abstrak. Biasanya ingatan atas berbagai konsep tersimpan dalam bentuk video atau file gambar akibatnya proses berpikir lebih lambat dari proses verbal. Sehingga mereka membutuhkan jeda sebelum menjawab pertanyaan tertentu. Gaya berpikir lebih menggunakan asosiasi dari pada logis.
- processing problems

<sup>1</sup> Mata kuliah autistic disorder, Mahasiswa psikologis UGM

sebagian anak autis mengalami kesulitan dalam memproses data. Mereka cenderung terbatas dalam memahami " *common sense* " atau menggunakan akal sehat atau nalar. Kecenderungan berpikir secara visual.

- sensory sensitivities  
perkembangan yang kurang optimal pada system neurologist individu autis juga mempengaruhi perkembangan indra mereka. Sehingga terjadi :
  - sound sensitivity ( anak memiliki kepekaan berlebihan pada suara keras atau bising.
  - Touch sensitivity. Anak memiliki kepekaan terhadap sentuhan ringan atau sentuhan dalam
  - Rhythim difficulties. Anak susah untuk mempresepikan irama yang tertampil dalam bentuk lagu, bicara , jeda dan saat untuk memasuki percakapan.
- communication frustrations  
gangguan perkembangan bicara bahasa yang terjadi pada individu autis membuat mereka sering merasa frustrasi karena masalah komunikasi. Mereka tidak tau atau tidak mampu mengungkapkan diri secara efektif.

Secara umum, anak yang mengalami gangguan autisme akan menunjukkan perilaku kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam berkomunikasi, dan memunculkan respon aneh terhadap berbagai aspek lingkungan sekitarnya. Semuanya ini berkembang pada 30 bulan pertama dari masa kelahiran. Anak yang mengalami gangguan autisme menunjukkan kegagalan membina hubungan interpersonal yang ditandai dengan kurangnya respon dan minat terhadap orang disekitar. Pada umumnya seorang anak penyandang autis mempunyai masalah :

1. komunikasi verbal maupun non verbal
  - perkembangan bahasa lambat

- tampak seperti tuli
  - mengoceh tanpa arti berulang-ulang dan tidak dimengerti orang lain
  - senang meniru atau membeo
  - bila senang meniru, dapat menghafal kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya
  - senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan.
2. Interaksi sosial
- Suka menyendiri
  - Tidak menengok pada saat dipanggil
  - Sedikit atau tidak ada kontak mata, atau menghindari tatapan.
  - Tidak tertarik bermain bersama teman
3. Gangguan sensori
- Sangat sensitif terhadap sentuhan, tekstur atau warna tertentu. Seperti tidak suka dipeluk, risih atau gelisah saat memakai atau menyentuh kain yang bertekstur yang terasa seperti menggigit dan mengiris kulitnya.
  - Bila mendengar suara keras, langsung menutup telinga.
4. Gangguan pada perilaku
- Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung, berputar-putar, lari atau berjalan bolak-balik dan melakukan kegiatan berulang-ulang.
  - Suka duduk diam berjam-jam dengan pikiran kosong tanpa kegiatan.
5. Gangguan emosi
- Sering marah-marah, tertawa-tawa dan menangis tanpa alasan yang jelas.
  - Temper tantrum ( mengamuk tak terkendali ) jika dilarang atau tidak dituruti permintaannya.
  - Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.
  - Suka menyakiti dirinya sendiri.
6. Gangguan pola bermain
- Anak autis tidak bermain sesuai fungsi mainan

- Anak autis senang pada benda-benda yang berputar
- Anak autis sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana.

Sedikitnya ada lima gejala dalam tiap diri anak autis, yaitu :

1. Fixing alones : anak autis suka menarik diri dari lingkungan sosialnya, kontak mata sangat kurang, ekspresi wajah kurang hidup.
2. Supporting visual : anak autis lebih suka berpikir secara visual. Sangat tidak menyukai ketidak teraturan atau sesuatu yang bersifat abstrak.
3. Clearing clutter : keterpakuan pada sesuatu yang ganjil.
4. Preeventing injury : ketika anak mengalami tantrum, anak akan melukai dirinya sendiri atau orang lain.
5. Limiting stimulation : anak adalah visual dan auditory learner, akibat dari sensitivitas ekstern terhadap stimulan sensory ( akustik, udara, cahaya)

Kelima karakter anak tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam perancangan sekolah khusus autis di Yogyakarta.

#### ➤ **Penyebab Autisme Pada Anak**

Faktor –faktor penyebab autis adalah<sup>2</sup> :

- Faktor kelainan perkembangan otak ( *brain development disorder* ) atau karena kelainan perkembangan syaraf ( *neuro-development disorder* )
- Virus, jamur candida , rubella, herpes, toksoplasma dan akibat vaksin yang mengandung air raksa seperti vaksin MMR dan Thimerosal.
- Kelainan kromosom dan faktor keturunan atau genetika.

Gangguan autistik merupakan suatu sindrom perilaku yang dapat disebabkan oleh berbagai kondisi yang mempengaruhi sistem syaraf pusat. Sampai sekarang ini belum diketahui dengan pasti penyebab ketidak normalan yang dialami anak ( widyawati, 2002). Menurut teori biologis menjelaskan bahwa

---

<sup>2</sup> Integrasi autisme dalam International Classification of Diseases ( ICD-10 tahun 1993 )

penyebab autis ada hubungannya dengan retardasi mental dan perbandingan penderita autis pada laki-laki dan perempuan yaitu 4 : 1.

➤ **Kesembuhan Penderita Autisme**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa progres penderita autis bisa menjadi baik dan normal melalui sebuah pengajaran yang tepat. Banyak penderita autisme menjadi responsif terhadap orang disekitar setelah melalui proses belajar untuk mengerti dunia disekitar mereka.

Rentang waktu antara usia 2 sampai 6 tahun merupakan usia yang sangat ideal untuk menangani anak penderita autisme. Jika anak autis teridentifikasi pada saat anak menginjak usia **2 sampai 3 tahun** maka akan semakin baik untuk intervensi. Semakin cepat intervensi dini dilakukan, hasilnya akan semakin baik karena anatomi otak masih memungkinkan untuk berkembang secara optimal. Setelah anak menginjak usia 5 tahun usaha merubah sikap anak autis akan lebih susah karena sikap dan perilaku anak sudah terpola sesuai dengan kelainan yang dideritanya.

Dengan intervensi dini penyandang autisme bisa normal kembali walau tidak seratus persen. Dengan bantuan pelatih khusus, penderita autisme dapat mempelajari keterampilan untuk hidup mandiri melalui program pendidikan yang didesain spesifik oleh sekolah.

Program pendidikan dan terapi secara teknis dikelompokkan menjadi tiga bagian ,yaitu :

1. Rehabilitasi dasar ( basic rehabilitation )

Memfokuskan pada perawatan dan pemulihan kelainan fisik anak yang dimulai dari usia 3 tahun. Dari kelainan dini dapat diketahui jenis kelainan yang dapat diterapi. Misal : kekakuan atau kelemasan otot . jenis terapi disesuaikan dengan tingkat keparahan, yang perlu mendapat perhatian khusus adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang sering terkait dengan gangguan bicara dan

kesulitan menelan makanan. Pada tahap ini anak mulai dibiasakan untuk bermain dengan teman sebayanya.

## 2. Rehabilitasi fungsional

Kelanjutan dari program rehabilitasi dasar. Program ini mulai memberikan muatan pelatihan keterampilan bersosialisasi dengan mengacu pada perkembangan jiwa dengan motto " berlatih sambil bermain ".

Disini dilakukan adalah :

✦ terapi perilaku agar mereka dapat menyesuaikan diri dan bergabung dengan masyarakat. Terpi perilaku dapat dibedakan menjadi :

- Terapi okupasi ( melatih motorik anak )
- Terapi wicara
- Sosialisasi dengan menghilangkan perilaku tidak wajar.
- ✦ Terapi biomedik

## 3. Program peningkatan kemandirian

Menerapkan pendekatan keprilakuan ( *behavioral approach* ) dan pendekatan kognitif ( *cognitive approach* ) . pelatihan dan pendidikan dirancang sesuai dengan kondisi fisik, mental, emosional dan intelektual. Program ini diarahkan supaya anak berkarya secara mandiri dengan memperhatikan bakat dan ketersediaan teknologi seperti komputer.

Selain intervensi dini terhadap anak, ada faktor lain yang membantu kesembuhan, faktor tersebut berasal dari pihak yang mempersiapkan pelayanan pendidikan. Ada beberapa hal yang harus benar-benar dipersiapkan, diantaranya :

- Menggali dan mengembangkan kemampuan tenaga ahli.
- Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan memasukkan kurikulum mengenai pendidikan untuk penyandang autis pada pendidikan guru.
- Menyusun suatu model layanan pendidikan bagi anak autis.

- Menyusun modul layanan bagi penderita autisme.
- Memotivasi yayasan penyelenggara pelayanan khusus autis.

### 2.3 SEKOLAH KHUSUS BAGI PENDERITA AUTISME

Akibat adanya kelainan perilaku (*behavioral disorder*) dan kelainan kognitif (*kognitive disorder*) pada individual autisme, maka dibuat suatu wadah pendidikan, pelatihan sesuai dengan kebutuhan penyandang autisme.

Sekolah khusus autis tentunya harus dilengkapi dengan elemen-elemen yang mendukung, fasilitas yang lengkap serta suasana yang dapat membangkitkan semangat anak-anak autis agar dapat terus tertarik dengan kelas yang telah disediakan. Fasilitas yang baik akan membantu dalam kesembuhan, karena fasilitas-fasilitas inilah yang akan membantu melatih lenturnya syaraf-syaraf baik motorik maupun sensorik. Selain fasilitas yang baik ada hal lain yang harus dipikirkan, yaitu penataan ruang yang nantinya memiliki pengaruh pada perubahan pola perilaku pada anak autis supaya menjadi lebih baik dan kreatif.

Sekolah khusus autis mengalami penyesuaian dengan anak (karakter anak), terutama pada tata letak ruang kelas maupun lingkungan sekitarnya. Penataan ruang yang baik dan teratur diharapkan akan mampu membantu keberhasilan penyembuhan karena pada umumnya anak autis sangat menyukai keteraturan dan sangat asing dengan suatu perubahan. Suatu perubahan akan membuat anak autis bingung dan kemudian mengamuk.

- **Gaya Belajar Individu Autis ( Sussman, 1999) :**
  - ❖ Rote learner  
Cenderung menghafalkan informasi apa adanya, tanpa memahami arti simbol yang mereka hafalkan itu
  - ❖ Gestalt learner  
Anak cenderung melihat secara global. Anak autis akan belajar bicara dengan cara mengulangi seluruh kalimat.

- ❖ Visual learner  
Senang melihat-lihat buku atau gambar. Suka menonton TV dan umumnya mereka lebih mudah mencerna apa yang mereka lihat dan dengar.
- ❖ Hands-on learner  
Anak yang belajar dengan cara ini senang mencoba-coba dan biasanya mendapat pengetahuan melalui pengalaman.
- ❖ Auditory learner  
Senang berbicara dan mendengarkan orang lain berbicara. Informasi yang didapatnya melalui apa yang didengar.

➤ **Bentuk Pendidikan Khusus Bagi Anak Autis<sup>3</sup> :**

- ✓ Individual therapy ( 1 guru 1 murid )
- ✓ Designated autistic classes

Bentuk transisi dengan penanganan individual ke bentuk kelas . dimana sekelompok anak autis belajar secara bersama-sama mengikuti jenis instruksi yang khas. Anak-anak berada dalam kelompok kecil ( 1 guru 2-3 murid ) dan pada umumnya belum mampu imitasi dengan baik.

- ✓ Ability grouped classes

Anak-anak yang sudah dapat melakukan imitasi dengan baik tidak terlalu memerlukan penanganan khusus secara privat untuk meningkatkan kepatuhan. Sudah ada respon terhadap pujian dan ada minat terhadap permainan

- ✓ Social skills development and mixed disability classes

Anak autis biasanya berespon dengan baik bila dikelompokkan dengan down syndrom tetapi memiliki ciri hyper-social

➤ **Metode Pembelajaran Bagi Anak Autis**

---

<sup>3</sup> Autism treatment services of saskatchewan.

#### A. applied behavioral analisis ( ABA )

Menggunakan teknik 1-1, yaitu 1 guru 1 murid. Yang sangat intensif dan terfokus dengan kurikulum yang terstruktur . metode ini biasanya digunakan bagi anak dengan tingkat kepatuhan dan imitasi rendah. Ilmu untuk perubahan perilaku. ( siegel , 1999)

metode ABA, karena mudah pelaksanaannya dan tingkat keberhasilannya cukup tinggi. Metoda ABA (*Applied Behaviour Analysis*) adalah metoda tata laksana perilaku yang telah berkembang sejak puluhan tahun, penemunya tidak jelas. Prof. DR. Ivar O. Lovaas dari University of California, Los Angles (UCLA) Amerika Serikat, menggunakan metoda ini secara intensif pada anak autisma. Melihat keberhasilannya, maka Lovaas mulai mempromosikan metoda ini dan merekomendasikan untuk penanganan anak autisma, sehingga metoda ini lebih dikenal sebagai metoda Lovaas.

Metoda ABA atau Lovaas merupakan metoda yang telah terstruktur dengan baik dan mempunyai materi yang baik pula sehingga mudah dalam pelaksanaannya. Beberapa hal dasar mengenai teknik-teknik ABA yang perlu diketahui sebagai dasar pertimbangan dalam mendesain ruang belajar, antara lain<sup>4</sup>: (1) Kepatuhan dan Kontak Mata adalah kunci masuk ke metoda ABA. Apabila anak mampu patuh dan membuat kontak mata, maka semakin mudah mengajarkan sesuatu kepada anak; (2) *One on One* adalah satu terapis untuk satu anak Bila perlu dapat dipakai seorang *co-terapis* yang bertugas sebagai *prompter* (pemberi bantuan, arahan); (3) Mengajarkan perilaku mulai dari tahap-tahap yang sederhana sampai kompleks; (4) Mengajarkan konsep warna, bentuk, angka, huruf, dan lain-lain

#### B. integrated play group setting

Anak autis pemula dengan pengarahan orang dewasa berpartisipasi dalam kegiatan bermain dengan teman sebaya yang mahir. Hal ini untuk merangsang kegiatan timbal balik dan sama-sama disukai anak-anak. Sambil

<sup>4</sup> *Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra*  
<http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=INT>

mengembangkan kemampuan bermain dan perbendaharaan kegiatan bermain si anak pemula. Hal ini bertujuan mengarahkan partisipasi bermain secara berkelompok dan merancang lingkungan yang mendukung terjadinya kegiatan bermain yang menyenangkan

➤ **Fungsi Sekolah Autis**

Fungsi sekolah khusus autis :

a. pengasuhan

pusat studi ini diadakan dengan pola asuh yang sesuai dengan gejala autis yang diderita. Pada tingkat dasar pola pengasuhannya 1 guru menangani 1 anak, agar anak mendapatkan pengasuhan yang teliti dan terus diikuti perkembangannya secara detail. Pada tingkat lanjut pola pengasuhan lebih kearah kemandirian si anak tetapi masih dalam pengawasan guru.

b. pendidikan

pada prinsipnya tujuan pendidikan bagi anak autis adalah mengajarkan berbagai keterampilan yang akan membantu anak dalam mengejar ketertinggalan dalam perkembangannya, mencapai kemandirian dan menjalani kualitas hidup sebaik mungkin. Mengingat banyak keterampilan atau kemampuan yang tidak secara otomatis dikuasai anak , seperti : kemampuan mengungkapkan/ berekspresi, memahami, bermain, imitasi atau meniru, akademik, kemampuan bergaul dan berinteraksi , beradaptasi. Maka, keterampilan tersebut perlu diajarkan secara khusus kepada mereka.

c. pembinaan bakat

rata-rata para guru sekolah khusus autis dan psikolog mengatakan bahwa tidak semua anak autistik dapat bertransisi ke dalam sekolah reguler. Anak-anak ini sulit untuk berkonsentrasi dengan adanya distraksi disekeliling mereka. Beberapa anak memperlihatkan potensi yang sangat baik dalam bidang tertentu misalnya olahraga, musik,

melukis / menggambar, komputer. Anak – anak tersebut harus dapat pendidikan yang dapat menyalurkan minat dan bakatnya.

#### ➤ **Pelaku Kegiatan di Sekolah Khusus Autis**

Pelaku kegiatan dibagi dalam 2 kelompok, yaitu :

1. kelompok internal.
  - Anak
  - Guru atau pembimbing terapis
  - Pengelola administrasi
  - Pengelola keamanan
  - Pengelola pelayanan
  - Pengelola perawatan gedung
  - Dokter dan psikiater
2. pelaku eksternal
  - orang tua penderita
  - pengantar / penjemput
  - tamu / peneliti

#### ➤ **Kegiatan di Sekolah Autis**

Jenis-jenis kegiatan di sekolah khusus autis dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu :

- ✓ Kelompok kegiatan utama  
Kelompok kegiatan ini mencakup: belajar formal, bersosialisasi dan bermain.  
Pelaku didalamnya : guru dan anak autis.
- ✓ kelompok kegiatan penunjang  
merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan utama. yang berupa :
  - kegiatan konsultasi kesehatan dan psikologis. Kegiatan ini dilakukan pada waktu tertentu atau berkala
  - kegiatan pengelola : tata usaha, administrasi, dokumentasi arsip-arsip.

- Kegiatan servis pelayanan yang ditujukan untuk menunjang kegiatan yang ada. Termasuk didalamnya dapur, laundry, keamanan, perawatan gedung.
- ✓ Kegiatan pendukung  
Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan utama dan penunjang , berupa : kegiatan pelayanan umum, perpustakaan umum, kafe

### ➤ Pola Kegiatan di Sekolah Khusus Autis

#### ❖ Pola kegiatan anak

serangkaian kegiatan anak dimulai datang untuk sekolah hingga pulang , dimana tiap anak memiliki kepentingan yang berbeda sesuai dengan spektrum autisme karena yang dilakukan di sekolah ini adalah kegiatan pendidikan. Anak-anak autisme sangat memperhatikan perubahan, karena mereka tidak menyukai perubahan maka karakter kegiatan memerlukan konsentrasi dan disiplin yang tinggi untuk mereka.

Contoh pola kegiatan anak :

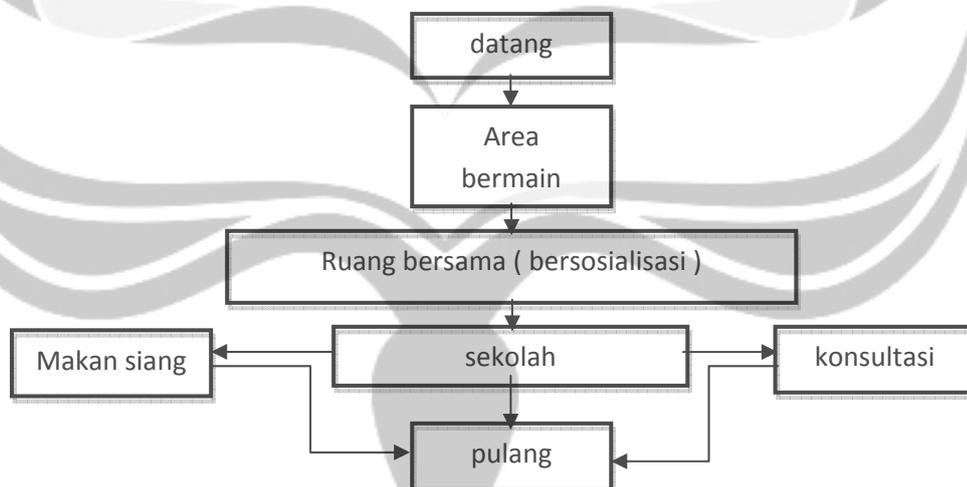


Diagram 2.1 : pola kegiatan anak

Sumber : analisis penulis

Contoh kegiatan anak autis di sekolah Citra Mulya Mandiri:

Waktu	senin	Selasa	rabu	kamis
08.00-08.30	Jalan-jalan	Senam/terapi musik	Senam pagi	Sensori integrasi
08.30-10.00	Integrasi ke sekolah	Integrasi ke sekolah	Integrasi ke sekolah	Integrasi ke sekolah
10.00-10.30	istirahat	Istirahat	istirahat	istirahat
10.30-11.00	Menulis rapi, membaca kata, menjawab pertanyaan sederhana, bahasa resektif	Menempel, menggunting, melipat kertas, mewarnai, menggambar, bahasa ekspresif	Menulis rapi, membaca kata, menjawab pertanyaan sederhana, bahasa resektif	Menempel, menggunting, melipat kertas, mewarnai, menggambar, bahasa ekspresif
11.30-12.30	Makan siang&siap-siap pulang	Makan siang&siap-siap pulang	Makan siang&siap-siap pulang	Makan siang&siap-siap pulang

Tabel 2.1 : kegiatan anak autis di sekolah Citra Mulya Mandiri

Sumber : hasil wawancara di Sekolah Citra Mulya Mandiri

❖ Pola kegiatan pengelola

merupakan kegiatan yang dilakukan pengelola selama berada dalam sekolah khusus autis.

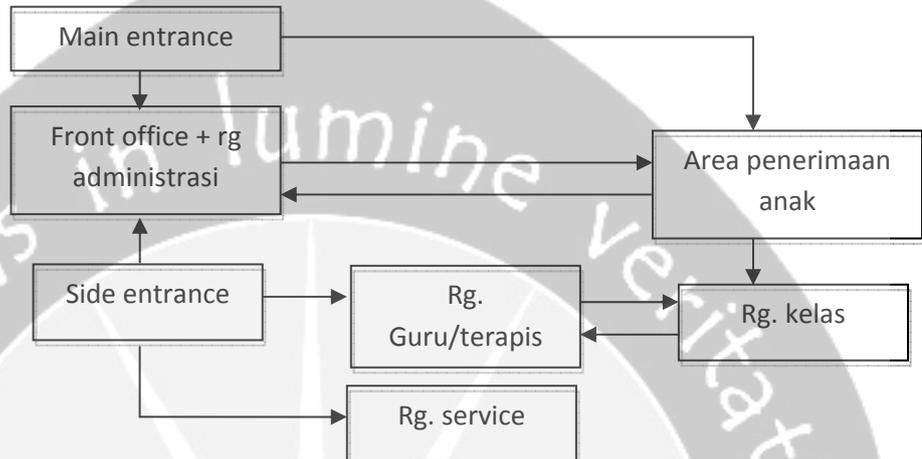


Diagram 2.2 : pola kegiatan pengelola

Sumber : analisis penulis

❖ Pola kegiatan pengunjung

rangkaian kegiatan yang bersifat insidens, hanya berlangsung sewaktu-waktu atau saat itu juga. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah mencari referensi, mencari data, mengamati dan meninjau kegiatan di sekolah.

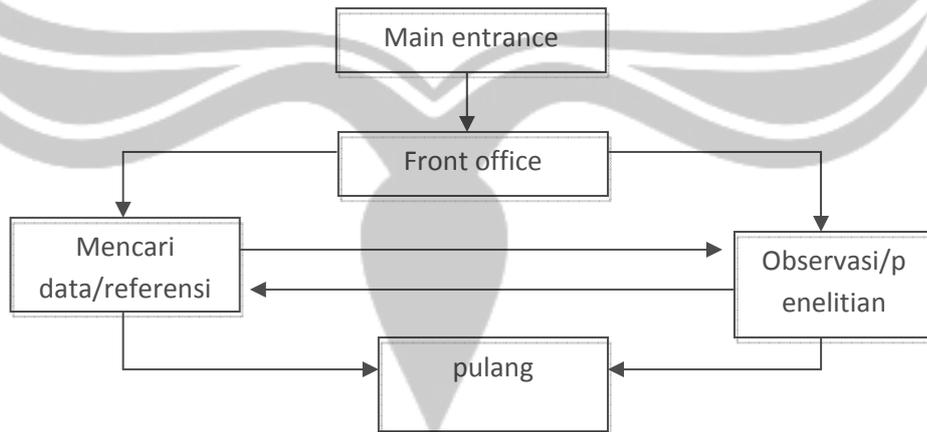


Diagram 2.3 : pola kegiatan pengunjung

Sumber : analisis penulis

- ❖ Pola kegiatan pengantar / orang tua bersifat inden/berkala ( rapat,konsultasi)

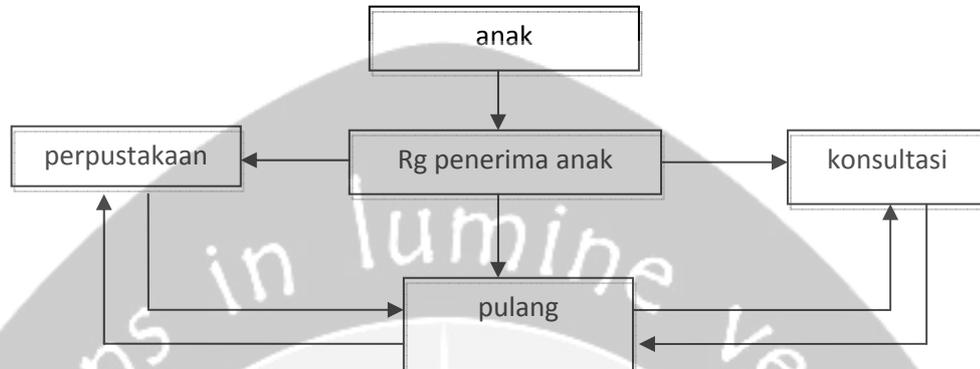


Diagram 2.4 : pola kegiatan pengantar

Sumber : analisis penulis

### ➤ **Kebutuhan Ruang Sekolah Khusus Autis**

Kebutuhan ruang dibedakan berdasarkan aktivitas serta pelaku yang terlibat didalamnya :

1. Anak-anak
2. Pengelola
3. Pengunjung / pengantar
4. Servis

- ❖ Ruang anak-anak autis

Program ruang untuk kebutuhan anak autis adalah :

- Main entrance
- ruang Kelas kelompok kecil
- ruang Kelas kelompok besar
- ruang komputer
- ruang Minat khusus
- ruang bermain indoor, outdoor
- ruang Perpustakaan
- ruang Konsultasi
- ruang Kesehatan
- ruang kontrol

- lavatory
- dapur kering
- ruang makan
- kolam renang

[www.autism.com](http://www.autism.com)

❖ kebutuhan ruang bagi kelompok pengelola

- main entrance
- side entrance
- ruang resepsionis
- ruang direktur/pimpinan
- ruang Guru / terapis
- ruang Rapat
- ruang Arsip
- ruang Dokter / pskiater.
- ruang observasi
- Kafe

[www.autism.com](http://www.autism.com)

❖ Kebutuhan ruang bagi kelompok penunjang / pengantar

- main entrance
- parkir
- area pengantar
- ruang Tunggu/ lobby
- loker
- perpustakaan
- kafe
- auditorium
- lavatory

[www.autism.com](http://www.autism.com)

❖ Kebutuhan ruang bagi kelompok kegiatan servis

- gudang barang
- ruang Peralatan

- dapur
- tangga / lift
- tangki air / jemuran
- genset
- lavatory

[www.autism.com](http://www.autism.com)

➤ **Sarana dan Prasarana Belajar Yang Mendukung Dalam Kegiatan Pendidikan Anak Autis Adalah :**

1. alat peraga
2. alat bantu komunikasi ( TV, Tape recorder)
3. alat bantu motorik halus ( kegiatan mewarnai, memegang pensil )
4. alat bantu motorik kasar ( bola, tali )
5. sarana bersosialisasi
6. sarana teknologi ( komputer )
7. sarana pengembangan kemampuan ( alat musik)
8. guru

➤ **Syarat – Syarat Sekolah Khusus Autis**

Karakter dari anak autis adalah kaku, tidak fleksibel dan tidak mudah untuk menerima perubahan. Berangkat dari karakter yang khas tersebut maka lingkungan pengajaran harus secara terstruktur. Adanya penyesuaian penataan ruang indoor ( tata letak ruang kelas ) dan out door untuk menghindari rasa tertekan dan melakukan hal yang janggal atau menyakiti diri. Yang harus di perhatikan dalam mendesain sekolah autis adalah :

1. Struktur ruang yang kacau akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar
2. Penataan interior harus tetap karena autis mudah kacau tergantung dari perubahan sekecil apapun.

3. Pemilihan warna tidak ekstrim sehingga anak autis tidak menjadi terdistraksi
4. Cahaya yang sesuai dengan kebutuhan anak autis terkait dengan sensori atau kepekaan terhadap cahaya
5. Akustik yang sesuai dengan kondisi anak autis
6. Lingkungan yang dapat menjalin interaksi sosial.
7. Sirkulasi yang jelas

Selain yang di atas yang menjadi syarat penting dalam pembuatan sekolah autis adalah :

- Sarana dan prasarana yang memadai di dalam gedung sekolah
- Program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Secara garis besar dapat ditarik lima karakter utama di tiap diri anak autis dengan kebutuhan akan ruang yang sesuai dengan pendekatan healing environment adalah:

No	Karakter	Pengertian	Syarat ruang
1	Fixing alones	Anak autis tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi. Sehingga yang dibutuhkan adalah ruang yang mendorong terjadinya interaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setting ruang memusat</li> <li>- Skala ruang disesuaikan dengan kemampuan interaksi anak</li> <li>- Arah sirkulasi jelas</li> </ul>
2	Supporting visual	Anak autis tidak menyukai bentuk-bentuk abstrak. Sehingga dibutuhkan kejelasan pada elemen-elemen bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan ruang dalam dan luar harus jelas dan teratur</li> <li>- Secara visual anak autis menyukai bentuk ruang yang bulat dan lengkung, geometris.</li> <li>- Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi langsung</li> <li>- Penggunaan komposisi warna yang teratur dan menggunakan warna-warna</li> </ul>

			kalem. Warna digunakan untuk membedakan ruang-ruang sesuai fungsinya.
3	Clearing clutter	Anak terbiasa berpikir kaku. Sehingga dibutuhkan bentuk massa dan ruang yang kreatif dan ekspresif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk kreatif : bentuk bebas dan dinamis (bulat, lengkung )</li> <li>- Bentuk yang ekspresif : bentuk yang menarik perhatian tetapi dengan pola yang sederhana.</li> </ul>
4	Preventing injury	Anak suka melukai diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penataan ruang dihindari penggunaan sudut yang tajam.</li> <li>- Tekstur dinding, lantai harus lembut dan tidak kasar, licin.</li> <li>- Menghindari penggunaan interior yang tajam, keras dan mudah pecah.</li> </ul>
5	Limiting stimulation	Anak-anak autis adalah visual dan auditory learner, akibat dari sensitivitas ekstern terhadap stimulan sensory (suara, udara, cahaya). Sehingga perlu adanya perencanaan yang ketat untuk ketiga hal tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaturan arah bukaan yang tepat</li> <li>- Penggunaan elemen-elemen alam sebagai penyaring unsur-unsur yang tidak diinginkan. Seperti penggunaan vegetasi sebagai penyaring noise dan angin yang kencang.</li> </ul>

Tabel 2.2 : kebutuhan ruang anak autis sesuai dengan karakter anak

Sumber : analisis penulis

### ➤ Contoh Sekolah Autis

#### Sekolah Harapan Bunda

Sekolah harapan bunda terletak di kota Surabaya. Tujuan dari pendidikan disekolah harapan bunda ini adalah membantu anak dalam mengejar ketertinggalan dan menjalani kualitas hidup dengan sebaik mungkin. Nantinya anak diarahkan pada ketrampilan dalam bidang teknologi, seperti belajar pengoprasian komputer. Sekolah ini selain memberikan program pendidikan, juga memberikan pelayanan konsultasi kesehatan, psikologis bagi anak autis. Program pembinaan dan bimbingan diberikan juga bagi orang tua anak sehingga para orang tua dapat menangani penyimpangan anak dirumah dengan sabar.

Bentuk kegiatan dan sifat ruang disekolah harapan bunda :

Bentuk kegiatan	Sifat ruang
Bermain dan belajar	Privat
Pembinaan dan pembimbingan	Privat
Konsultasi kegiatan	Privat
Konsultasi kesehatan	Privat
Konsultasi psikologis	Privat
Administrasi	Semi privat
Servis & pelayanan gedung	Semi privat

Tabel 2.3 : bentuk kegiatan dan sifat ruang sekolah harapan bunda

Sumber : hasil wawancara di Sekolah Harapan Bunda

Pola kegiatan anak di sekolah harapan bunda :

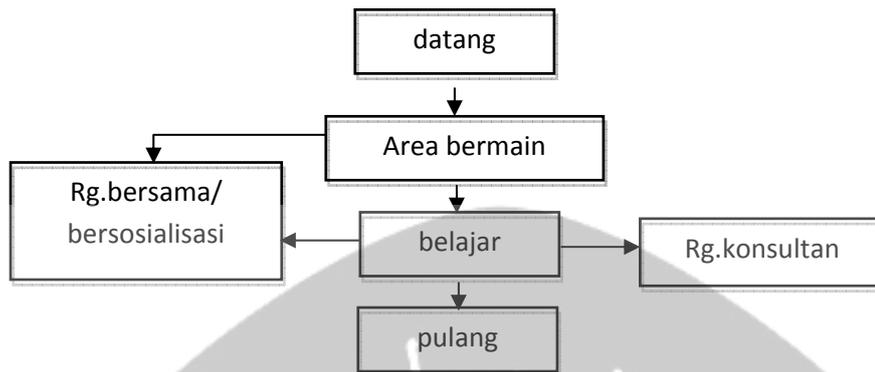
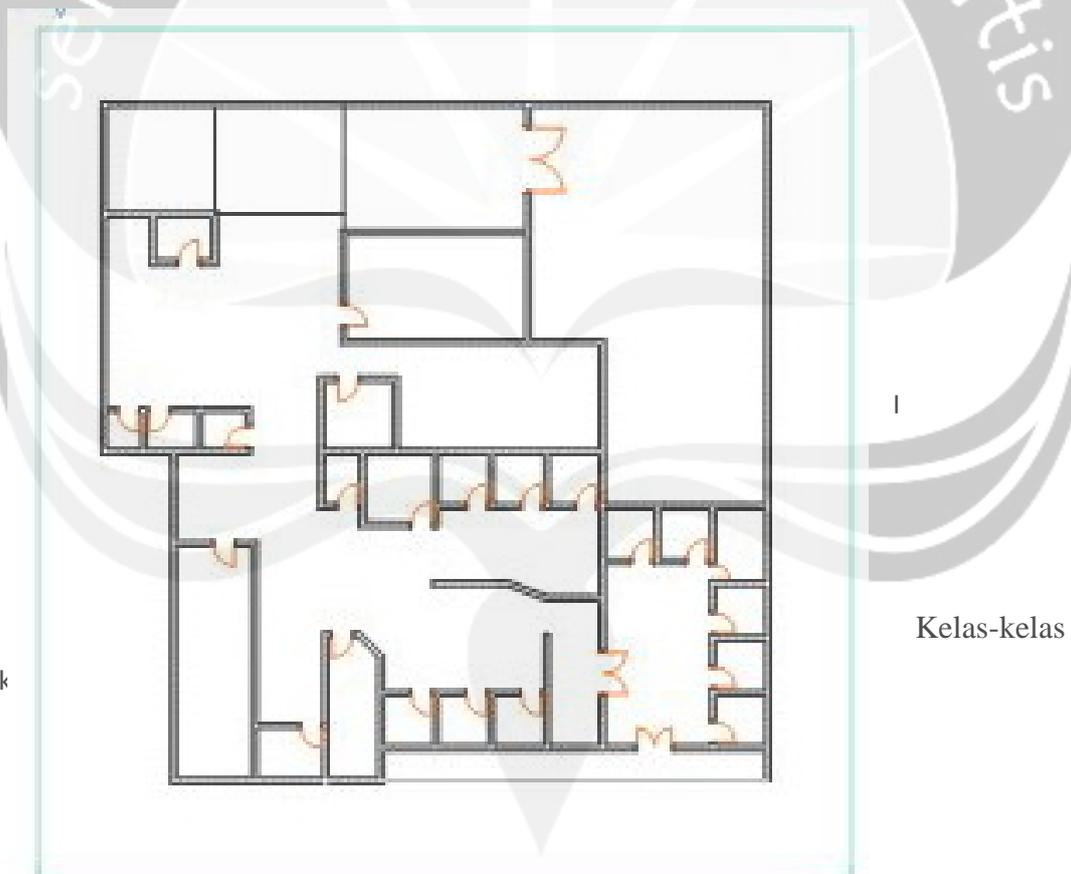


Diagram 2.5 : pola kegiatan anak di sekolah harapan bunda

Sumber : analisis penulis

Denah sekolah khusus autis harapan bunda



Gambar 2.1: denah Sekolah Khusus Autis Harapan Bunda

Sumber : analisis penulis

Sekolah harapan bunda ini juga memperhatikan syarat-syarat ruang bagi anak autis. Hal ini dapat dilihat dari :



Lantai menggunakan karpet ukuran 30 x 30 cm dengan warna yang berbeda dan menggunakan motif square. Hal ini bertujuan untuk menjaga anak agar tidak terluca saat terjatuh. Selain itu fungsi karpet sebagai elemen peredam suara.



Jalur sirkulasi menuju kelas jelas sehingga tidak membingungkan anak. Permainan warna juga di pakai di jalur sirkulasi.



Permainan warna tidak hanya dipakai di dinding dan lantai saja. Pemberian warna juga diberi pada plafond.

Gambar 2.2 : elemen arsitektural di Sekolah Khusus Autis Harapan Bunda

Sumber : analisis penulis

